



Article

**PENGALAMAN PERAWAT DALAM PENANGANAN PASIEN COVID-19 : TINJAUAN PUSTAKA**

Roulita<sup>1</sup> , Yanny Trisyan<sup>2</sup>, Etika Emaliyawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Undergraduate Students, Faculty of Nursing, Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Department of Emergency and Critical Care, Faculty of Nursing, Universitas Padjadjaran

SUBMISSION TRACK

Received: August 28, 2021  
Final Revision: Sept 03, 2021  
Available Online: Sept 28, 2021

KEYWORDS

Covid-19, life experience, Nurse, emergency room

CORRESPONDENCE

E-mail: roulita20001@mail.unpad.ac.id

**A B S T R A C T**

Since the Covid-19 pandemic was announced by the world health organization (WHO) on January 30, 2020 until July 2021, the world's pandemic conditions have not subsided but have continued to increase, and even tripled. This spike is thought to be due to transmission from the Delta variant, where the number of patients who died from Covid-19 totaled 90,552 people, with a daily death toll of 1,893. (Ministry of Health, Republic of Indonesia). With the high number of Covid-19 cases, of course the workload of nurses has increased, and many have even fallen ill and died. This study aims to explore or review literature related to the experience of nurses in handling Covid-19 patients at the forefront. Article searches were carried out in digital online databases, Pubmed, EBSCO, Google Scholar, and Science Direct with the keywords 'Stress life or experience life', 'nurse', 'Covid-19 in emergency room'. Then the articles are selected according to the inclusion criteria, namely: The articles used are articles with the year of publication from January 2020 to July 2021, The language used in the article is English. The article used is an article with full text in pdf format, the theme of the article is the life experience of frontline nurses/IGD nurses in dealing with Covid-19 patients. Finally, 10 articles were analyzed in this literature review.

**I. INTRODUCTION**

Sejak pandemi virus Corona-19 diumumkan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) pada tanggal 30 Januari 2020 sampai saat penulis membuat artikel ini, kondisi pandemi di dunia bukannya mereda tetapi terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data

worldometers, Kamis 29 Juli 2021 virus corona telah menginfeksi 196.648.816 orang di seluruh dunia, dari jumlah tersebut, 178.080.174 orang dinyatakan sembuh dan 4.202.810 orang meninggal dunia. Di negara Indonesia juga mengalami lonjakan, dimana lonjakan ini diduga karena penularan dari varian

Delta. Adapun data di Indonesia pada tanggal 29 Juli 2021 jumlah kasus positif berada di angka 3.331.206 dengan penambahan 43.479 kasus per hari. Jumlah pasien yang meninggal dunia karena Covid-19 berjumlah 90.552 jiwa, dengan jumlah kematian perhari 1.893.(Kemenkes RI).

Di Jawa Barat, sampai tanggal 29 Juli 2021, pasien yang terkonfirmasi positif berjumlah 597.911, pasien yang meninggal sejumlah 9.096, dimana jumlah kematian perhari 210 ( Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Provinsi Jawa Barat ). Dengan tingginya kasus Covid-19 tersebut, tentunya beban kerja tenaga kesehatan, dalam hal ini perawat bertambah berat. Pasien yang memerlukan pertolongan setiap hari terus bertambah, sedangkan tenaga perawat tidak bertambah, bahkan banyak yang akhirnya jatuh sakit.

Perawat tidak bisa seperti masyarakat pada umumnya, yang dapat melindungi dirinya di dalam rumah. Perawat harus mempertaruhkan nyawa mereka saat merawat pasien Covid-19 dimana risiko penularan yang sangat besar. Selain itu, mereka pun harus hidup terpisah dengan keluarga yang disayang selama berminggu-minggu untuk menghindari penularan virus lebih luas. Tidak sedikit perawat yang akhirnya harus meninggal karena terinfeksi virus Covid-19.

Analisis dari Amnesty, Public Services International (PSI) dan UNI Global Union, yang dirilis pada Jumat (5-3-2021), menyatakan 17.000 kasus kematian akibat Covid-19. Menurut Amnesty tersebut, setidaknya 3.507 petugas kesehatan meninggal akibat Covid-19 di Amerika Serikat, 3.371 orang di Meksiko, 1.143 orang di Brasil, 1.131 orang di Rusia, dan 931 orang di Inggris Raya. Di negara Indonesia tenaga kesehatan yang meninggal karena terpapar Covid-19 melonjak tiga kali lipat pada Juli 2021 dibanding bulan sebelumnya. Berdasarkan data yang

dikumpulkan Lapor Covid-19, sampai Minggu (25/7/2021), terdapat 279 kasus kematian dibandingkan pada Juni yang hanya 90 kasus. Adapun data tenaga kesehatan yang meninggal melawan Covid-19 sampai 25 Juli 2021 berjumlah 1511 jiwa.

Dari 1511 kasus kematian tenaga kesehatan tersebut, perawat menjadi profesi terbanyak kedua dari kematian tenaga kesehatan, yaitu 494 kasus, dibawah kasus kematian profesi dokter sejumlah 545 kasus. Hal ini sangat memprihatinkan dan menjadi salah satu persoalan dalam penanggulangan pandemi Covid-19 sebab sangat mempengaruhi pelayanan kesehatan masyarakat. Jumlah perawat otomatis berkurang sementara jumlah pasien yang terpapar Covid-19 terus meningkat. Penulis melihat fenomena ini adalah , adalah "tragedi (kesengsaraan lahir dan batin yang luar biasa, bahkan sampai meninggal) dan ketidakadilan". (KBBI)

Tingginya angka kematian perawat akibat Covid-19, mengakibatkan berkurangnya tenaga perawat, sedangkan kasus Covid-19 semakin meningkat, hal ini tentunya membuat perawat akan bekerja lebih berat. Beban kerja yang bertambah, rasa takut tertular penyakit Covid-19 dan takut menularkan penyakit tersebut kepada orang lain, akan menambah kelelahan pada perawat. Bukan hanya lelah fisik saja tetapi juga lelah psikis/mental. Huang et al ( 2020 ) telah meneliti kesehatan mental dari 1.257 tenaga kesehatan yang merawat pasien Covid-19 di 34 rumah sakit di Tiongkok. Hasilnya menunjukkan sebagian besar dari tenaga kesehatan melaporkan gejala depresi 50 persen, kecemasan 45 persen, insomnia 34 persen dan tekanan psikologis 71,5 persen.

Dari hasil Webinar PERSI tentang "Kesehatan mental tenaga kesehatan selama pandemi ", 22 April 2020, Petrin Redayani Lukman, mengatakan tenaga – tenaga kesehatan mengalami tekanan

yang sangat besar. Mereka sangat berisiko tinggi terinfeksi, merasakan ketakutan tidak terlindungi, terbebani dengan pekerjaan yang banyak. Mereka merasakan frustrasi, merasa didiskriminasi, diisolasi, dan sering menghadapi pasien dengan emosi negatif, serta merasakan kurang kontak dengan keluarga dan perasaan sangat kelelahan. Beban kerja yang dirasa sangat berat akan menimbulkan stres, dan stress akan memicu terjadinya kecelakaan kerja (Aoki, 2011). Stres dalam bekerja ternyata juga bisa menyebabkan tekanan darah meningkat serta memunculkan rasa ketidakpuasan dari hasil kerja yang dihasilkan oleh perawat tersebut. Akhirnya akan membuat produktivitas kerja perawat tidak optimal. Dampak terburuk adalah menurunnya kualitas pelayanan perawat terhadap pasien yang ada di rumah sakit. Pada akhirnya, kualitas pelayanan perawat kepada pasien yang menurun akan berujung pada keselamatan pasien. (Musta'in, 2021)

Dari informasi di atas, penulis sangat prihatin dengan fenomena yang penulis katakan "tragedi dan ketidakadilan". Tragedi karena begitu tingginya angka kematian perawat selama pandemi virus corona-19, dan hal ini sangat menyedihkan profesi keperawatan. Ketidakadilan, karena disaat tingginya angka kematian perawat, yang menyebabkan berkurangnya tenaga perawat, disaat itu juga beban kerja perawat bertambah berat, karena kasus Covid-19 terus meningkat. Berat secara fisik juga berat secara psikis, karena dengan SDM yang semakin berkurang, tetapi harus tetap menangani pasien-pasien yang datang karena terinfeksi Covid-19 yang terus meningkat.

Melihat fenomena profesi perawat menghadapi tragedi dan ketidakadilan ini, tentunya harus ada strategi yang tepat. Agar perawat sebagai tenaga

kesehatan di garda terdepan dalam menangani kasus corona virus -19 dapat tetap menjalankan perannya dengan optimal. Untuk itulah penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang "Pengalaman perawat dalam penanganan pasien Covid-19 selama pandemi." Penelitian ini bertujuan untuk menggali atau mengkaji literatur terkait dengan pengalaman perawat dalam penanganan pasien Covid-19 di garda terdepan.

## II. METHODS

Protokol dan registrasi yang penulis gunakan dalam penulisan literatur review ini, merupakan ringkasan pengalaman hidup perawat di garda terdepan dalam menangani pasien Covid-19. Protokol literature review ini menggunakan review and dissemination and the Joanna Briggs Institute (JBI) Guidelines sebagai petunjuk untuk memberi nilai mutu artikel yang akan penulis rangkum (Peters, 2015). Artikel/literatur yang dipilih dimasukkan dalam tinjauan sistematis (yaitu yang memenuhi kriteria inklusi yang dijelaskan dalam protokol). Penilaian ini dilakukan dengan penilaian yang ketat oleh dua penilai kritis. Kemudian hasil penilaian ini digunakan untuk menginformasikan sintesa dan interpretasi hasil penelitian. Adapun JBI Critical Appraisal Tools ini sudah dikembangkan oleh JBI and collaborators and approved by the JBI Scientific Committee following extensive peer review (Peters, 2017).

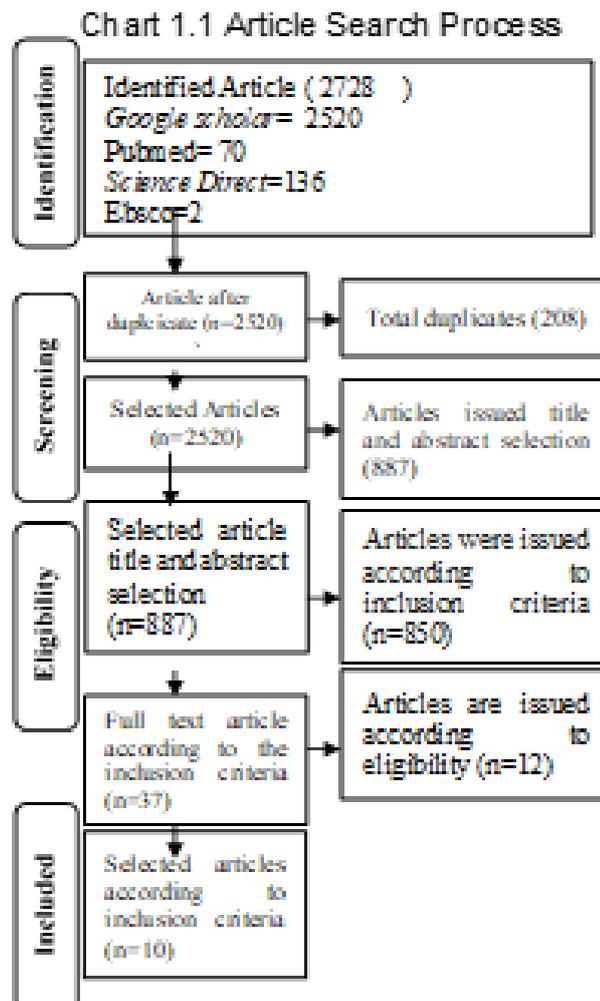
Evaluasi tinjauan sistematis menggunakan checklist Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyzes (PRISMA). Checklist ini untuk menentukan artikel/literatur yang telah ditemukan dan disesuaikan untuk tujuan tinjauan sistematis (Hutton, Catala-Lopez, & Moher, 2016). Manfaat

sesungguhnya dari PRISMA adalah untuk menolong penulis memastikan kejelasan dan transparansi pelaporan tinjauan sistematis. Info terkini menunjukkan bahwa pedoman pelaporan ini sangat dibutuhkan. bagi mereka yang tertarik dalam melakukan dan melaporkan tinjauan sistematis.

### III. RESULT

Setelah melakukan pencarian artikel berdasarkan kata kunci dari 4 database, artikel yang teridentifikasi sebanyak 2728 artikel, kemudian dilakukan pengeluanan artikel karena duplikasi yang sama di beberapa database sebanyak 208 artikel. Selanjutnya peneliti melakukan screening artikel berdasarkan

pembacaan judul dan abstrak sebanyak 887 artikel, kemudian artikel yang memiliki judul dan abstrak yang tidak sesuai di keluarkan. Selanjutnya peneliti melakukan screening melalui seleksi berdasarkan kriteria inklusi sehingga jumlah artikel yang diperkirakan relevan sebanyak 37 artikel. Selanjutnya artikel yang telah diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dilakukan uji kelayakan berupa pembacaan text secara keseluruhan sebanyak 12 artikel, dan akhirnya jumlah artikel yang relevan dan akan di analisis adalah sebanyak 10 artikel. Hasil tinjauan pustaka ini disajikan pada tabel 2 yang menjelaskan judul penelitian, penulis dan tahun publikasi artikel, desain penelitian, sampel penelitian, pengumpulan data metode, dan hasil penelitian.



#### IV. DISCUSSION

Berdasarkan hasil systematic literature review, berbagai penelitian tentang stress perawat yang bekerja di garda terdepan telah dilakukan di berbagai negara, seperti di Cina, Spanyol, dan Turki (Deying Hua et al, 2020; Lin Han, et al,2020; Anliu Nie Master, 2020; Maria Teresa González et al, 2020; Kackin O, et al, 2020). Dari penelitian yang telah dilakukan di 3 negara tersebut didapatkan hasil bahwa usia perawat berada di rentang 26 tahun sampai 45 tahun, dan perawat yang berjenis kelamin perempuan berada di atas 76,7%. Perawat berpendidikan sarjana ke atas berada di atas 71,9%. Untuk perawat yang memang bersedia bekerja di garda terdepan berada di atas 96,8 % (Deying Hua et al. ( 2020 ).

Dari analisa sintesa penulis, maka penulis mendapatkan 3 Tema, dimana Tema pertama yang didapat yaitu Efek dari perubahan yang terjadi akibat pandemic ini. Yaitu perubahan situasi bekerja, perubahan peralatan bekerja, merasakan ketidakadilan dalam pembagian pekerjaan, perpindahan unit, kondisi bekerja yang tidak kondusif. Proses manajemen, merasa kurang dihargai sebagai tenaga kesehatan, kesulitan dalam bekerja didalam tim yang berbeda, kualitas care yang berkurang. Merasa dibebankan membuat keputusan yang bersifat etik, dan resiko tinggi tertular infeksi karna kontak yang sering.

Efek berikutnya yaitu efek psikososial, dimana terjadi stress, peningkatan gangguan pikiran, merasa terancam, ketidakpastian akan masa depan. Meningkatnya kecemasan, meningkatnya kewaspadaan dan konsentrasi, menutup diri dari dunia luar, mencari keuntungan, peningkatan tingkat kebersihan, menyaksikan proses meninggal pasien COVID-19. Merasa Curiga, merasa sudah terinfeksi COVID-19 dengan tanda gejala yang ringan, merasa tidak memiliki arti hidup, sindrom

depresif, ketakutan. Kecemasan dan ketakutan yang dialami peserta untuk bekerja dengan penyakit yang tidak biasa, takut terkontaminasi.

Dari hasil penelitian kualitatif didapatkan bahwa 8 dari 10 perawat mengalami masalah psikis dan 2 dari 10 Perawat tidak mengalami masalah psikis dalam pekerjaan di ruang ICU dalam penanganan pasien covid 19 ( Ozlem Kackin, Emre Ciydem, Ozgur Sema Aci dan Fatma Yasemin Kutlud di Istanbul Turki, 2020 ). Dari penelitian kualitatif juga didapatkan dari 20 perawat, semua mengalami kelelahan, merasa tertekan dan tidak berdaya karena beban kerja sangat tinggi sebagai perawat yang menangani pasien Covid-19. (Sun et, 2020).

Bekerja dengan peralatan yang berbeda dan tugas yang tidak biasa dibahas di tema ini. Menyadari perasaan, ketidakjelasan dan ketakutan akan infeksi dan kontaminasi masalah dengan peralatan. Jumlah perawat yang merasakan stress karena takut tertular Covid-19 berada di atas 37,5% dan stress karena takut menularkan berjumlah 62,8% (Deying Hua et al. ( 2020 ). Sedangkan perawat yang berusia lebih muda lebih takut tertular dan menularkan penyakit Covid-19 dibandingkan perawat yang lebih tua. (Lin Han, PhD, et al, 2020). Perawat yang mengalami lesi kulit di atas 94,8% (Deying Hua et al, 2020 ).

Studi ini menentukan bahwa pengalaman perawat dalam menangani pasien di emergency room yang paling umum selama pandemi COVID-19 adalah ketidakjelasan dan ketakutan akan kontaminasi dan penularan. Banyak penelitian melaporkan bahwa perawat mengalami masalah emosi, seperti ketakutan dan kecemasan, karena kurangnya informasi terkini tentang penyebab penyakit menular, manajemennya, dan cara perlindungan, atau pembaruan informasi yang terus menerus. Perawat dalam penelitian ini juga menyatakan bahwa mereka

mengalami gejala fisik, seperti sesak, sakit kepala, nyeri otot dan keringat berlebih, karena penggunaan pelindung diri. Akibatnya meningkatkan stres mereka.

Efek Sosial yang dialami oleh perawat di garda terdepan yaitu stigma. Banyak perawat yang bekerja di garda terdepan menghabiskan hampir seluruh waktunya dengan isolasi sosial dan kesepian. Banyak partisipan dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa mereka meninggalkan rumah dan tinggal sementara di asrama karena takut menularkan. Lebih lanjut, beberapa perawat menyatakan bahwa mereka dipersepsikan /distigma sebagai pembawa penyakit oleh masyarakat.

Tema ke dua tentang kekuatan yang muncul dari kesulitan. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa profesi perawat semakin kuat dalam masa sulit ini. Tema ini mencakup pernyataan peserta yang menyatakan kedewasaan profesional mereka meningkat. Demikian juga dengan persepsi profesional mereka telah berubah. Mereka memiliki kesempatan mengembangkan keterampilan dan hubungan profesional mereka, dan dapat lebih mencerminkan diri mereka sendiri di masyarakat. Walaupun dikatakan di penelitian di atas bahwa perawat tertekan dalam menangani pasien Covid-19, penelitian kualitatif yang dilakukan Hou et al, (2020) memberikan hasil positif. Hasil penelitiannya mengatakan dari 12 perawat yang bekerja di garda terdepan, semuanya menyatakan kesiapan mereka dalam menangani pasien Covid-19. Hou et al,(2020) menegaskan juga bahwa perawat dalam menangani pasien Covid-19 termotivasi bila ada kerjasama yang baik antara pasien, keluarga pasien dengan perawat, sesuai dengan tema di atas yang sudah penulis bahas.

Tema berikutnya, yaitu tema ke tiga, intervensi dalam mengantisipasi masalah psikologis dan social yang dapat terjadi pada perawat di garda terdepan

selama menangani pasien covid-19. Untuk melakukan ini, beberapa langkah dapat diambil: 1. Menghargai tingkat kejenuhan. 2. Luangkan waktu untuk mengidentifikasi masalah potensial dan tinjau bagaimana mereka ditangani dengan mengembangkan Profil Disfungsi Kepribadian yang disesuaikan dengan diri sendiri. 3. Waspada pendekatan konstruktif yang dapat diambil pengawas untuk mencegah atau mengurangi stres di lingkungan. 4. Dukungan Psikososial: Memenuhi kebutuhan dukungan psikososial dan ke 5. Mengatur sumber daya: memenuhi kebutuhan fisik, membuat sebuah pendapat sendiri tentang tempat bekerja, alat bantu yang berorientasi pada kebutuhan, penambahan jumlah staf perawat, pengaturan jam kerja, mencukupi kebutuhan material, dan mencukupi kebutuhan tentang perlengkapan alat.

Demikian juga dengan kesiapan siagaan dari organisasi RS dalam menyiapkan APD, kesiapan pribadi sebagai perawat, akan menambah kesiapsiagaan mereka sebagai perawat yang berada di garda terdepan dalam menangani pasien Covid-19. Bila ada perawat yang mengalami tekanan psikologis karena stress dalam menangani pasien Covid-19, maka ada contoh program yang mendukung tenaga kesehatan selama pandemic Covid-19. Program tersebut Port Royal Bubble, yang diteliti oleh P Herve Lefevre et al., (2020), dimana perawat menyumbang 57% dari pengunjung di Port Royal Bubble tersebut. Port Royal Bubble adalah satu tempat / ruangan khusus dimana perawat-perawat yang merasa tertekan karena pekerjaan dapat istirahat tenang, nyaman, bebas dari hal-hal yang menakutkan mereka. Ruangan tersebut difasilitasi dengan pemandangan yang indah, cahaya yang indah, makanan dan minuman yang dibutuhkan, dan bila diperlukan adanya seseorang yang menjadi pendengar mereka.

## **V. CONCLUSION**

Tinjauan literature sistematik ini menunjukkan bahwa ada 3 tema tentang makna hidup perawat di garda terdepan/IGD/emergency room dalam menangani pasien Covid-19. Tema pertama efek dari sebuah perubahan yang terjadi akibat pandemic, dimana perubahan ini mencakup perubahan situasi bekerja, perubahan efek psikososial, dan perubahan efek social. Tema ke dua didapat tentang kekuatan yang muncul dari kesulitan. Tema ke tiga yaitu , intervensi dalam mengantisipasi masalah psikologis dan social yang dapat terjadi pada perawat di garda terdepan selama menangani pasien Covid-19.

## REFERENCES

- González-Gil, M. T., González-Blázquez, C., Parro-Moreno, A. I., Pedraz-Marcos, A., Palmar-Santos, A., Otero-García, L., ... & Carrillo-Camacho, M. E. (2020). Nurses' Perceptions and Demands Regarding Covid-19 Care Delivery in Critical Care Units and Hospital Emergency Services. *Intensive and Critical Care Nursing*, 102966.
- Han, L., Wong, F. K. Y., She, D. L. M., Li, S. Y., Yang, Y. F., Jiang, M. Y., ... & Chung, L. Y. F. (2020). Anxiety and depression of nurses in a north west province in china during the period of novel coronavirus pneumonia outbreak. *Journal of Nursing Scholarship*, 52(5), 564-573.
- Hou, Y., Zhou, Q., Li, D., Guo, Y., Fan, J., & Wang, J. (2020). Preparedness of Our Emergency Department During the Coronavirus Disease Outbreak from the Nurses' Perspectives: A Qualitative Research Study. *Journal of Emergency Nursing*.
- Hu, D., Kong, Y., Li, W., Han, Q., Zhang, X., Zhu, L. X., ... & He, H. G. (2020). Frontline Nurses' Burnout, Anxiety, Depression, and Fear Statuses and Their Associated Factors During the COVID-19 Outbreak in Wuhan, China: A Big-Scale Cross-Sectional Study. *Anxiety, Depression, and Fear Statuses and Their Associated Factors During the COVID-19 Outbreak in Wuhan, China: A Big-Scale Cross-Sectional Study* (3/27/2020).
- Kackin, O., Ciydem, E., Aci, O. S., & Kutlu, F. Y. (2020). Experiences and psychosocial problems of nurses caring for patients diagnosed with COVID-19 in Turkey: a qualitative study. *International Journal of Social Psychiatry*, 0020764020942788.
- Lefèvre, H., Stheneur, C., Cardin, C., Fourcade, L., Fourmaux, C., Tordjman, E., ... & Moro, M. R. (2020). The Bulle: Support and Prevention of Psychological Decompensation of Health Care Workers During the Trauma of the COVID-19 Epidemic. *Journal of Pain and Symptom Management*.
- Mo, Y., Deng, L., Zhang, L., Lang, Q., Liao, C., Wang, N., ... & Huang, H. (2020). Work stress among Chinese nurses to support Wuhan in fighting against COVID-19 epidemic. *Journal of nursing management*.
- Nie, A., Su, X., Zhang, S., Guan, W., & Li, J. (2020). Psychological impact of COVID-19 outbreak on frontline nurses: A cross-sectional survey study. *Journal of clinical nursing*.
- Prof. Dr. H. Nursalam, M.Nurs (Hons) (2020). Literature systematic review pada pendidikan kesehatan. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Kampus C Unair Jl Mulyorejo Surabaya 60115
- Sun, N., Wei, L., Shi, S., Jiao, D., Song, R., Ma, L., ... & Liu, S. (2020). A qualitative study on the psychological experience of caregivers of COVID-19 patients. *American journal of infection control*, 48(6), 592-598.
- Wicks, R, J (2006). *Overcoming Secondary Stress in Medical and Nursing Practice: A Guide to Professional Resilience and Personal Well-Being*. Pg 25, Oxford University Press.
- Wu, Y., Wang, J., Luo, C., Hu, S., Lin, X., Anderson, A. E., ... & Qian, Y. (2020). A comparison of burnout frequency among oncology physicians and nurses working on the front lines and usual wards during the COVID-19 epidemic in Wuhan, China. *Journal of pain and symptom management*.

## **BIOGRAFI PENULIS**

### **Roulita**

Mahasiswa Magister Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran  
Peminatan Keperawatan Kritis.

### **Yanny Trisyani**

Dosen Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.  
Pendidikan S1 Universitas Indonesia S.Kp 1994, S2 Royal Melbourne Institute of  
Technology M.N 2000, dan S3 Queensland University Of Technology Ph.D 2016.

### **Etika Emaliyawati**

Dosen Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.  
Pendidikan S1 Universitas Padjadjaran S.Kp 2002, S2 Universitas Padjadjaran M.Kep  
2011.